















Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>31</sup>

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan. Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang.<sup>32</sup> Perilaku seseorang pada hakikatnya dirancang untuk mencapai satu tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akulturasi.<sup>33</sup>

- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi seperti, sandang, pangan dan papan
- b. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidupnya.

---

<sup>31</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 101

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

<sup>33</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 102

- c. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, berkelompok, bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara.
- d. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan ketenaran atas prestasi yang diraih.

Dalam dunia pendidikan teori tersebut dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.<sup>34</sup> Seperti, guru yang menguasai materi yang akan diajarkan, guru yang mengerti bagaimana keadaan peserta didik, dan guru yang memperhatikan keadaan lingkungan misalnya, tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan dan sarana pembelajaran yang memadai.

Dengan begitu siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton akan termotivasi oleh pembelajaran yang menyenangkan seperti melakukan pembelajaran diluar kelas atau memilih metode dan strategi pembelajaran berbeda yang sesuai dengan lingkungan.

---

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

















makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja. Motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

## 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar. Motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.<sup>41</sup>

b. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan 2 macam yaitu :

1) Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

2) Motif ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam dunia pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

c. Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Worth dan Marquis yaitu :

---

<sup>41</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1993),h.













Berbeda dengan pengukuran dalam pendidikan, pengukuran dalam motivasi belajar Al Qur'an siswa tidak hanya melalui fisik dan mental tetapi juga spiritual. Seperti contoh, seorang anak yang sering mendengar teman-temannya pandai membaca Al Qur'an dan dia hanya diminta mendengarkan karena tidak bisa membaca Al Qur'an maka anak tersebut akan mulai tergerak hatinya untuk bisa seperti teman-temannya yang pandai membaca Al Qur'an. Mula-mula dia belajar dari dasar atau Iqro' lama kelamaan setelah dia berhasil mengenal makhorijul huruf dia akan merasa senang dan akan terus melakukannya secara berulang-ulang. Dari pengalaman inilah akhirnya anak tersebut akan terus belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun pengukuran tentang motivasi belajar Al Qur'an yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan tes membaca Al Qur'an. Tes tersebut dilakukan sebelum diadakannya kegiatan tadarus keliling dan setelah diadakan kegiatan tadarus keliling. Dapat dikatakan siswa tersebut mendapat motivasi dalam belajar Al Qur'an jika nilai dari tes membaca Al Qur'an mendapat yang lebih baik dari sebelumnya.

### **C. Efektivitas Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an Siswa**

Kegiatan Tadarus Keliling merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an siswa. Karena membaca Al Qur'an di sekolah sudah biasa, maka inovasi



